

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Evaluasi pembelajaran merupakan satu tahap penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan. Proses ini juga merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas output pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder di dalam seluruh

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3

² Ibid, h. 5

proses pembangunan pendidikan, tetapi merupakan bagian integral yang wajib dilakukan guna mengukur tingkat capaian yang telah dihasilkan.³

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.⁴ Gagne menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat diamati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapabilitas. Ada lima kategori kapabilitas manusia yaitu: (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) keterampilan motorik, (5) sikap.⁵

Dalam proses belajar, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal pelajaran, tetapi mencakup tiga ranah yang harus dicapai oleh siswa yaitu:

“(1) kognitif, (2) afektif, (3) psikomotorik. Ranah kognitif meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu.”⁶

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru yang mengajarkan dan mencontohkan bagaimana pendidikan keagamaan yang agung dan benar. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah

³ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.

5

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 05

⁵ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran SAINS*, (Bandung: Pustaka Rineka Cipta, 2013), h. 58

⁶ *Ibid.*, h. 60- 68.

oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الاحزاب: ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”⁷

Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai media dalam mendakwahkan seruan Allah SWT. Sebagai contoh; pada saat perang Ahzab ketika ada anggota pasukan Islam yang takut, goncang dan kehilangan keberaniannya pada perang ahzab. Allah SWT memerintahkan untuk meneladani Rasulullah SAW dalam kesabaran dan keteguhan membela agama Allah. Karena Rasulullah adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah SWT dan beliau pun mempunyai akhlak yang mulia.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, agar proses pembelajaran itu menjadi menyenangkan dan membuat hasil belajar yang memuaskan memerlukan sebanyak-banyaknya media pembelajaran.

⁷ Kementrian agama, *al-qur'an tajwid dan terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), h. 420

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis dapatkan pada waktu PPL, penulis melihat bahwa pemakaian media pembelajaran dan sumber belajar yang selama ini diterapkan oleh guru aqidah akhlak di MTsN 2 Pesisir Selatan belum sepenuhnya bisa terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan media pembelajaran yang terbatas karena minimnya anggaran fasilitas sekolah. Selain itu, siswa juga kurang tertarik dan tidak memiliki minat yang begitu tinggi untuk belajar aqidah akhlak. Hal ini mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan terutama dikelas VIII. Dapat kita lihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Pesisir Selatan tahun ajaran 2016/ 2017 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Tahun 2017/2018 Kelas VIII
MTsN 2 Kabupaten Pesisir Selatan

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas 80	Tidak tuntas 80
		Jumlah	Jumlah
VIII 1	30 orang	16	15
VIII 2	30 orang	20	10
VIII 3	30 orang	10	21
VIII 4	30 orang	15	13
VIII 5	28 orang	15	12
VIII 6	28 orang	8	20
VIII 7	28 orang	15	14
	204 orang	106	98

Sumber data: buku nilai ulangan harian siswa tahun 2017, semester ganjil.

Data pada tabel di atas dapat disimpulkan, tabel 1 menyatakan bahwa dari 204 peserta didik sebanyak 106 orang memperoleh nilai mata pelajaran

Aqidah akhlak di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan sebanyak 98 orang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (78).

Dari permasalahan di atas penulis berusaha untuk mencari media pembelajaran yang dirasa tepat agar siswa dapat memahami materi akidah akhlak secara menyeluruh yang tercakup ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang penulis terapkan adalah media visual dan media film.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penelitian ini berjudul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Visual dan Menggunakan Media Film Pada Materi Pokok Akhlak Terpuji terhadap Diri Sendiri Di Kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan Tahun 2017/ 2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemakaian media pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru belum maksimal.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa

dengan Menggunakan Media Visual dan Menggunakan Media Film Pada Materi Pokok Akhlak Terpuji terhadap Diri Sendiri di Kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan Tahun 2017/ 2018?”

D. Batasan Masalah

1. Hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media visual di kelas VIII 4 dengan materi pokok akhlak terpuji terhadap diri sendiri.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan media film di kelas VIII 3 dengan materi pokok akhlak terpuji terhadap diri sendiri.
3. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memakai media visual di kelas VIII 4 dengan siswa yang menggunakan media film di kelas VIII 3 dengan materi pokok akhlak terpuji terhadap diri sendiri.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam menggunakan media visual pada materi pokok akhlak terpuji terhadap diri sendiri di kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam menggunakan media film pada materi pokok akhlak terpuji terhadap diri sendiri di kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam menggunakan media visual dan menggunakan media film pada materi pokok akhlak terpuji terhadap diri sendiri di kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik kelas dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang tepat.

b. Bagi Guru

- 1) Keterampilan guru dalam mengajar dapat meningkat.
- 2) Menambah wawasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkat.
- 4) Memberikan wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan pengalaman belajar bermakna pada siswa.

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkat.

G. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”.⁸ Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar adalah “Usaha mengubah tingkah laku”.⁹ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹⁰

2. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan, antara lain meliputi gambar, foto, serta benda nyata yang tidak bersuara. Seperti halnya media yang lain, media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian

⁸ Sastapadja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 390

⁹ Nana Sudjana, *Pengaruh Kompetensi terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan di SPG*, Studi Kasus di Jawa Barat. Disertasi Oleh Fakultas Pasca Sarjana IKIP (Jakarta: 1984), h. 219-210

¹⁰ Asep Jihad, Abdul Haris, *Op. Cit.*, h. 15

ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.

3. Media film

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar, dan sebagainya.

4. Akhlak terpuji terhadap diri sendiri

sifat-sifat yang mulia tertanam dalam jiwa seseorang mengenai pribadinya menghadapi kehidupan sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah swt.

Secara keseluruhan maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Visual dan Menggunakan Media Film pada Materi Pokok Akhlak Terpuji terhadap Diri Sendiri di Kelas VIII MTsN 2 Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.



UIN IMAM BONJOL
PADANG